

GERAKAN-GERAKAN MAHASISWA SAAT INI CENDRUNG SILOGISME DARI PADA DIALEKTIKA

Sabtu, 27-05-2012

dengan teori dialektikanya, memperkenalkan tiga subsistem dalam berdialog atau memecahkan masalah-masalah khususnya soaial kemasyarakatan, 3 sub sistem dimaksud adalah : tesa, antitesa, dan sintesa. Namun belakangan ini gerakan-gerakan yang mengatasnamakan mahasiswa saat ini cenderung "silogisme" atau dialektika yang belum lengkap/sempurna karena hanya berupa tesa dan sintesa tanpa melakukan antitesa terhadap masalah yg dihadapainya.

Dengan kata lain "kurirositi" atau rasa ingin tahu sebagai seorang calon intelektual sudah mulai hilang oleh karena kepentingan-kepentingan tertentu. Salah satu konsep dasar "keintelektualan" seseorang yaitu dapat dilihat dari cara menganalisis atau dalam artian memecahkan masalah bukan justru menambah masalah. Namun lagi-lagi seakan-akan silogisme telah terpatirkan dalam pikiran generasi muda khususnya mahasiswa yang notabennya seorang calon intlektual dalam memecahkan masalah.

Hal ini bisa dilihat dalam aksi mahasiswa saat ini yang cenderung emosional dan suka melakukan kesimpulan-kesimpulan sementara dalam mengambil keputusan. Sikap mengambil kesimpulan sementara merupakan cerminan dari silogisme yang berpikir linier, hal ini jelas sangat bertentangan dengan Dialektika yang diperkenalkan oleh Hegel yang memiliki poin terpenting yaitu antitesa terhadap suatu tesa.

Antitesa dapat dikatagorikan pengumpulan data-data untuk menguji tesa-tesa yang ada sehingga lahirlah suatu kesimpulan yang kuat atau sintesa.

Dengan demikian sikap menyalahkan dan menyimpulkan secara dini tidak cenderung mendominasi argumentasi-argumentasi gerakan dalam kehidupan yang berdemokrasi.

di posting oleh : Alif SQ.